

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan nilai pasar saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pertumbuhan aset (Orniati, 2009), pertumbuhan liabilitas (Christiawan dan Tarigan, 2007), pertumbuhan ekuitas (Lako dan Hartono, 2019), pertumbuhan pendapatan (Lako, 2005), pertumbuhan biaya (Lako, 2005), dan pertumbuhan laba (Ramadhana et al., 2018). Menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2019 pengertian aset adalah keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai sehingga akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan yang bersangkutan (Meidiyustiani et. al, 2019). Pertumbuhan aset sangatlah penting bagi perusahaan, hal ini dikarenakan apabila aset semakin besar maka diharapkan juga hasil operasional perusahaan ikut meningkat sehingga berpengaruh pada pertumbuhan nilai pasar sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Orniati (2009) menyatakan bahwa aset atau aset lancar berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan berarti mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak memiliki aset sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Definisi liabilitas menurut Kerangka Dasar Pengukuran dan Pengungkapan Laporan Keuangan (KDP2LK) dalam Dwi Martani , et al. (2015:5) dalam Kusdiartini dan Saprudin (2020) adalah utang entitas masa kini yang timbul

dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Christiawan dan Tarigan (2007) menyimpulkan bahwa hutang perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerjanya. Semakin tinggi hutang perusahaan mengindikasikan *bad news* sehingga akan berpengaruh terhadap kinerjanya yang dapat dilihat dari harga saham.

Menurut Harahap (2011:110) *equity* adalah hak sisa atas aktivas suatu lembaga (*entity*) dan telah dikurangi kewajibannya. Apabila sebuah perusahaan memiliki ekuitas yang tinggi berarti menunjukkan *good news* sehingga akan berdampak pada laporan keuangan yang disinyalir bagus untuk para investor sehingga dapat dikatakan ekuitas akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lako dan Hartono (2019) menyatakan bahwa ekuitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Definisi pendapatan menurut PSAK 23, 2018b dalam Suriyani dan Tipa (2020) adalah arus kas masuk bruto dari satu manfaat ekonomi yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu jika arus kas masuk bruto tersebut mengakibatkan kenaikan modal yang tidak bersumber dari investasi modal. Jika sebuah perusahaan memiliki pendapatan tinggi berarti *good news* bagi investor sehingga akan berdampak pada peningkatan harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lako (2005) menyimpulkan bahwa pendapatan

dan arus kas berpengaruh terhadap *return* saham yang mengindikasikan adanya relevansi nilai.

Definisi biaya menurut PSAK No.16 revisi 2017 dalam Indriani et al. (2018) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat ditetapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain. Jadi apabila sebuah perusahaan memiliki pencatatan biaya yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki pengeluaran dari sejumlah kas yang tinggi pula dan hal ini berdampak pada semakin tingginya biaya, maka akan berdampak pula bagi keputusan investor dan pada harga saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh Lako (2005) menyatakan bahwa biaya atau *cost* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengertian laba menurut IAI dalam Chariri dan Gozali (2003:213) dalam Karsam dan Salampey (2008) ialah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Apabila sebuah perusahaan memiliki laba yang semakin tinggi berarti *good news* bagi investor dan ini akan berdampak pada harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lako dan Hartono (2019) menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham. Apabila relevansi nilai dari laba bersih tak terduga lebih tinggi dari ekuitas pemegang saham tak terduga, maka penilaian relevansi nilai informasi laporan keuangan dengan

menggunakan model pengembalian dan angka akuntansi yang tidak terduga akan menghasilkan kekuatan penjelas yang lebih rendah daripada dengan menggunakan model harga dan angka akuntansi aktual (Lako dan Hartono, 2019).

Banyak hal yang mendasari keputusan pembelian saham oleh investor. Salah satunya nilai saham perusahaan dalam pasar saham Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham (Christiawan dan Tarigan, 2007). Nilai ini bisa dilihat hanya jika perusahaan tersebut menjual sahamnya di pasar saham. Semakin tinggi nilai pasar perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor sehingga semakin banyak investor datang untuk membeli kepemilikan saham perusahaan tersebut. Hal ini bisa dikarenakan adanya keuntungan masa depan yang akan didapatkan oleh investor. Karena itulah nilai pasar mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu menciptakan harga saham yang tinggi bagi perusahaan.

Nilai saham perusahaan tak lepas dari laporan keuangan. Jika laporan keuangan menunjukkan aktivitas-aktivitas yang baik di perusahaan maka besar kemungkinan nilai saham akan naik sehingga permintaan investasi di perusahaan tersebut juga ikut naik. Aktivitas baik yang dimaksud bisa tercermin dari elemen-elemen laporan keuangan. Menurut SAK-IFRS dalam Yuniarso dan Lako (2018) elemen-elemen laporan keuangan pokok meliputi 6 elemen, yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan biaya. Semakin tinggi aset, ekuitas, dan pendapatan serta semakin rendah liabilitas dan biaya, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola kinerja keuangannya. Oleh karena itu, laporan keuangan ini bisa

digunakan sebagai sarana untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya digunakan oleh investor sebagai penilaian untuk keputusan investasi dalam perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2002) dalam Orniati (2009) pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama untuk melihat tingkat likuiditas, yaitu melihat bagaimana perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat diminta. Tujuan kedua untuk melihat tingkat solvabilitas, yaitu melihat bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat diminta apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, mencakup kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tujuan ketiga untuk melihat tingkat profitabilitas, yaitu melihat bagaimana perusahaan mampu memperoleh laba dalam periode tertentu. Tujuan keempat untuk melihat stabilitas, yaitu bagaimana perusahaan mampu mengelola usahanya dengan stabil, dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa ada hambatan. Oleh karena itu, kinerja keuangan terbukti sangat berpengaruh dalam penilaian aktivitas di laporan keuangan yang kemudian dapat digunakan sebagai penentu harga saham perusahaan.

Menurut Tandelilin (2007:18) saham ialah sebuah surat kepemilikan sebagai bukti atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Keuntungan dari saham yang dimilikinya, bisa berupa *capital gain*. Ketertarikan untuk meneliti saham ialah jika dibandingkan

investasi lainnya, saham memiliki tingkat keuntungan yang paling tinggi, selain itu juga terletak pada harga saham yang fluktuatif.

Berdasarkan sumber yang diambil dari Tandelilin (2007:18), saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu, saham preferen dan saham biasa. Saham preferen merupakan saham kombinasi karakteristik gabungan antara obligasi maupun saham biasa. Saham preferen mampu memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi dan mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Sedangkan pengertian saham biasa ialah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa memiliki hak kepemilikan atas aset-aset di dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ramadhana et al. (2018) berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham” bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan untuk tahun 2014-2017, Perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 4 (empat) perusahaan, namun terdapat 1 (satu) diantaranya yang penyajian laporan keuangannya tidak disajikan secara lengkap, terkait dengan variable yang dianalisis (*Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* serta *closing price* saham), sehingga sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 emiten saja (PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM)). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa *ROA*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *DAR* dan *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Subiyantoro (2003) berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)” bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia didasarkan atas suatu pendekatan terhadap pertumbuhan tetap dari *dividend discount model*. Dengan penggunaan analisis regresi ini menunjukkan bahwa ternyata *book value equity per share* dan *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan faktor-faktor lainnya tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham seperti *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio*, *stock return*, *market risk* dan *return on the market index*. Secara umum, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang relatif lemah terhadap variasi harga saham. Ini berarti bahwa variasi harga saham ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan Sari (2017) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan *Go Public* Tahun 2004-2013” bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004-2013. Metodologi penelitian ini adalah regresi berganda non-linier (model log-lin) dengan analisis *Ordinary Least Squares (OLS)* yang dilakukan dengan uji asumsi klasik. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan non-keuangan

dari tujuh sektor yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar & kimia, barang-barang konsumsi, properti & konstruksi, utilitas infrastruktur & transportasi. Temuan dan kontribusi penelitian ini adalah laba per saham, nilai buku, rasio harga dan ukuran laba memiliki pengaruh terhadap harga pasar yang signifikan pada tingkat probabilitas 5%. Variabel independen lainnya yaitu dividen per saham dan rasio pembayaran dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga pasar. Keterbatasan atau implikasi penelitian dalam penelitian ini adalah manajer keuangan menggunakan informasi bahwa laba per saham, nilai buku, rasio harga pendapatan dan ukuran memiliki pengaruh terhadap harga pasar daripada meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan untuk investor itu digunakan sebagai referensi sebelum berinvestasi agar distribusi deviden yang tidak akan menaikkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan Oktavia (2016) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, baik itu dari faktor internal perusahaan atau eksternal. Faktor internal antara lain kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Faktor eksternal antara lain kebijakan pemerintah, asimetri informasi kurs, dan pajak. Selain itu ada juga faktor lain seperti anomali cuaca, isu-isu perusahaan seputar penggabungan usaha, akuisisi, peleburan usaha, pemecahan saham, pembagian dividen saham, dan tata kelola perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sari (2017) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta” bertujuan untuk mengetahui

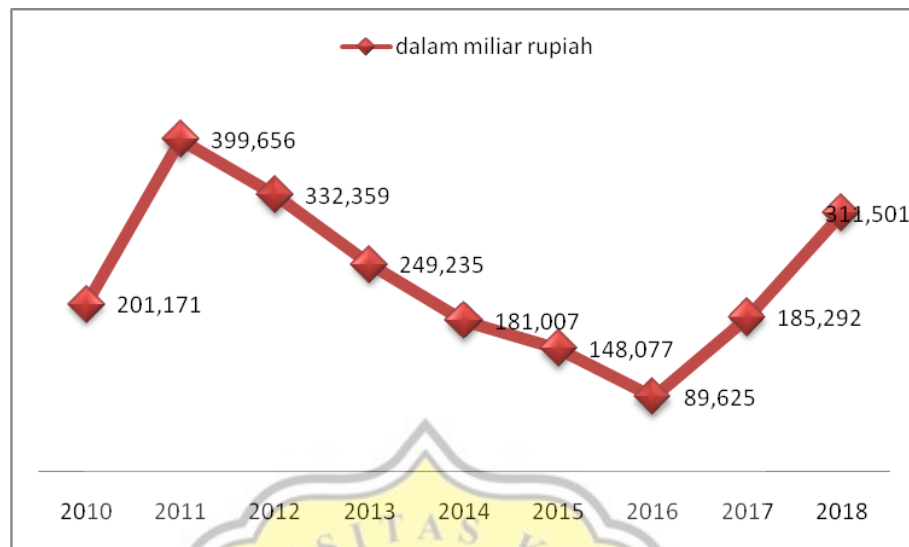
apakah terdapat pengaruh signifikan antara tingkat bunga deposito, *earning per share*, *dividen payout ratio*, dan *return on assets* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Data diperoleh berdasarkan data sekunder, yaitu data yang diolah oleh Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta. Sebanyak 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta digunakan dalam penelitian ini dengan penggunaan regresi linier berganda sebagai teknik analisa datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat bunga deposito, *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan. Akan tetapi secara parsial hanya variabel tingkat bunga deposito yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

Penelitian ini menggunakan elemen-elemen laporan keuangan sebagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham karena berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhana et al. (2018) yang meneliti variabel independen aset, Subiyantoro (2003) yang meneliti variabel independen ekuitas, Sari (2017) yang meneliti variabel independen pendapatan, Oktavia (2016) yang meneliti variabel independen dividen, dan Sari (2017) yang meneliti variabel laba dalam mempengaruhi harga saham.

Alasan digunakannya elemen-elemen laporan keuangan dalam mempengaruhi harga saham adalah karena elemen laporan keuangan adalah hal paling fundamental yang akan dinilai oleh investor di pasar saham, apabila semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan berdampak pada pertumbuhan nilai pasar saham.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan berarti mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak memiliki aset sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Elemen laporan keuangan yang berikutnya adalah hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan mengindikasikan hal yang kurang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerjanya yang dapat dilihat dari harga saham. Apabila sebuah perusahaan memiliki ekuitas yang tinggi berarti menunjukkan hal yang baik sehingga akan berdampak pada laporan keuangan yang disinyalir bagus untuk para investor sehingga dapat dikatakan ekuitas akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Jika sebuah perusahaan memiliki pendapatan tinggi berarti *good news* bagi investor sehingga akan berdampak pada harga sahamnya. Apabila biaya yang lebih tinggi berarti sebuah perusahaan memiliki pengeluaran dari sejumlah kas dan ini akan berdampak pada semakin tingginya biaya akan semakin buruk beritanya bagi investor sehingga akan berdampak pada harga sahamnya. Apabila sebuah perusahaan memiliki laba yang semakin tinggi berarti *good news* bagi investor dan ini akan berdampak pada harga sahamnya.

Gambar 1.1. Permasalahan Riset



Sumber: www.idx.co.id (2020)

Permasalahan riset ini adalah berdasarkan data yang dirangkum dari Factbook IDX, di industri pertambangan batu bara terdapat kecenderungan penurunan nilai kapitalisasi pasar yang berarti penurunan harga saham selama tahun 2010-2018. Walaupun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan, namun hal tersebut hanya terjadi di dua tahun terakhir dan selama tujuh tahun sebelumnya terjadi kecenderungan penurunan harga saham. Oleh karena itu, diperlukan riset lebih lanjut dengan menggunakan sampel industri pertambangan batu bara untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan penurunan harga saham di industri pertambangan batu bara ini.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya. **Pertama**, penelitian ini menggunakan variabel independen pertumbuhan elemen-elemen laporan keuangan secara keseluruhan, meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, biaya dan laba, yang belum pernah dilakukan

penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya masih terbatas meneliti menggunakan sebagian elemen laporan keuangan. **Kedua**, keseluruhan variabel penelitian ini (baik variabel dependen dan independen) secara konsisten menggunakan model pertumbuhan (model *unexpected*). Dikutip dari Lako dan Jogiyanto (2008) dalam Prasmita (2012) alasan digunakannya model pertumbuhan dalam bentuk rasio (model *unexpected*) adalah untuk mengukur dampak dari peristiwa publikasi laporan keuangan kejutan terhadap tingkat penyesuaian keyakinan (*belief adjustment*) investor yang tercermin dalam pertumbuhan harga-harga sekuritas pada periode peristiwa publikasi laporan keuangan sehingga mengandalkan pada konsep *unexpected* (pertumbuhan). Dalam gambar 1.1. permasalahan riset, nilai kapitalisasi pasar industri pertambangan batu bara pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan (pertumbuhan positif), namun hal tersebut hanya terjadi di dua tahun terakhir dan selama tujuh tahun sebelumnya terjadi kecenderungan penurunan (pertumbuhan positif) harga saham. Penelitian sebelumnya masih terbatas hanya salah satu variabel dependen atau independennya saja yang menggunakan model pertumbuhan (model *unexpected*). **Ketiga**, penelitian ini menggunakan sampel industri pertambangan batu bara untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan penurunan harga saham berdasarkan grafik permasalahan riset di atas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul: “Analisis Dampak Pertumbuhan Elemen-Elemen Laporan Keuangan terhadap Pertumbuhan Nilai Pasar Saham Perusahaan: Studi Empiris pada Emiten Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan liabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan ekuitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan biaya berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan?
6. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak peneliti capai dari penelitian ini yaitu mencari bukti empiris bahwa pertumbuhan elemen-elemen perusahaan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan liabilitas terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.

3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekuitas terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan biaya terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang peneliti inginkan yaitu:

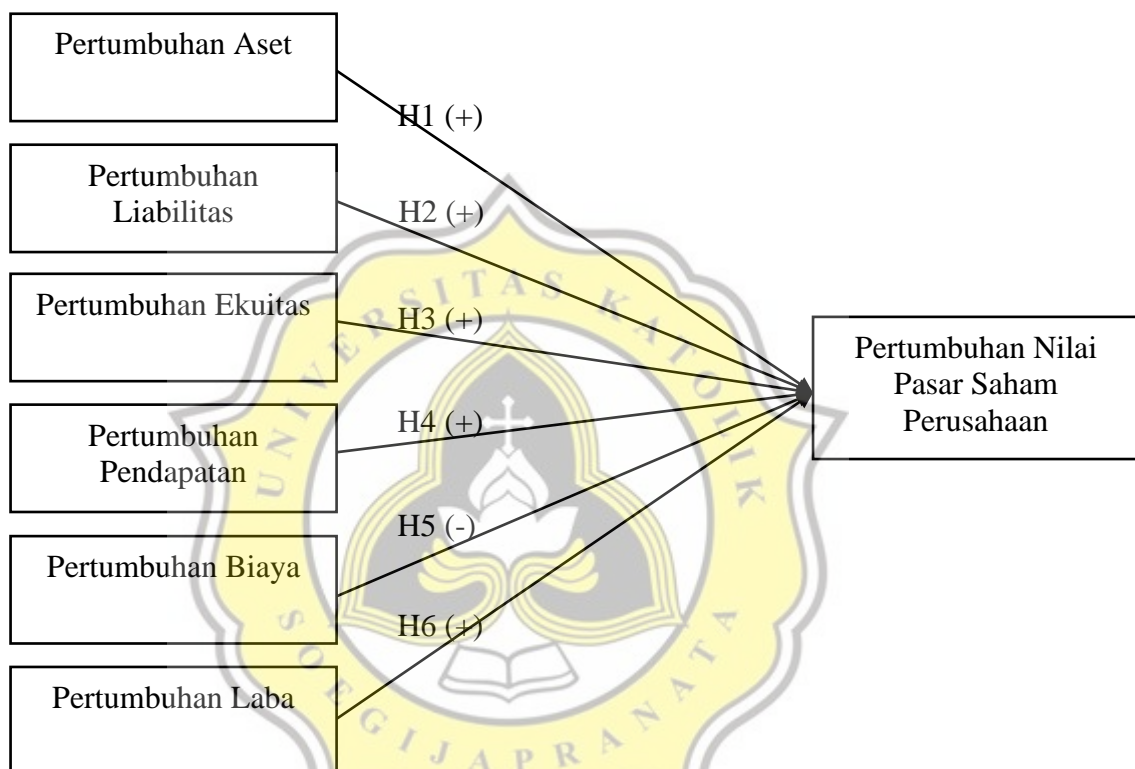
1. Manfaat riset

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi riset selanjutnya yang secara konsisten menggunakan model pertumbuhan (model *unexpected*) di keseluruhan variabel (baik variabel dependen dan independen). Dikutip dari Lako dan Jogiyanto (2008) dalam Prasmita (2012) alasan digunakannya model pertumbuhan dalam bentuk rasio (model *unexpected*) adalah untuk mengukur dampak dari peristiwa publikasi laporan keuangan kejutan terhadap tingkat penyesuaian keyakinan (*belief adjustment*) investor yang tercermin dalam pertumbuhan harga-harga sekuritas pada periode peristiwa publikasi laporan keuangan sehingga mengandalkan pada konsep *unexpected* (pertumbuhan).

2. Manfaat kebijakan

Bagi perusahaan, sebagai bahan untuk evaluasi kinerja keuangan agar ke depan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai analisis dampak pertumbuhan elemen-elemen laporan keuangan terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan. Elemen-elemen laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, biaya dan laba. Penelitian ini menggunakan elemen-elemen laporan keuangan sebagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham karena berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhana et al. (2018) yang meneliti variabel independen aset,

Subiyantoro (2003) yang meneliti variabel independen ekuitas, Sari (2017) yang meneliti variabel independen pendapatan, Oktavia (2016) yang meneliti variabel independen dividen, dan Sari (2017) yang meneliti variabel laba dalam mempengaruhi harga saham.

Alasan digunakannya elemen-elemen laporan keuangan dalam mempengaruhi harga saham adalah karena elemen laporan keuangan adalah hal paling fundamental yang akan dinilai oleh investor di pasar saham, apabila semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan berdampak pada pertumbuhan nilai pasar saham. Semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan berarti mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak memiliki aset sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Elemen laporan keuangan yang berikutnya adalah hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan mengindikasikan hal yang kurang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerjanya yang dapat dilihat dari harga saham. Apabila sebuah perusahaan memiliki ekuitas yang tinggi berarti menunjukkan hal yang baik sehingga akan berdampak pada laporan keuangan yang disinyalir bagus untuk para investor sehingga dapat dikatakan ekuitas akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Jika sebuah perusahaan memiliki pendapatan tinggi berarti berita baik bagi investor sehingga akan berdampak pada harga sahamnya. Apabila biaya yang lebih tinggi berarti sebuah perusahaan memiliki pengeluaran dari sejumlah kas dan ini akan berdampak pada semakin tingginya biaya akan semakin buruk beritanya bagi investor sehingga akan berdampak pada harga sahamnya. Apabila sebuah perusahaan memiliki laba yang

semakin tinggi berarti *good news* bagi investor dan ini akan berdampak pada harga sahamnya.

1.6 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori dan pengembangan hipotesis berisikan teori, konsep, penelitian sebelumnya, serta hipotesis yang akan dikembangkan.

Bab III, metode penelitian berisikan tentang sumber dan jenis data serta sampel dan populasi yang akan dipakai dalam penelitian, data penelitian, serta definisi dan pengukuran variabel

Bab IV, hasil dan analisis berisikan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian serta hasil dari analisis data.

Bab V, penutup berisikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran.

